



Economic Impact in Waste Recycling Activities by the Waste Bank Community Group in Tanjung Siambang, Dompak

Damai Vistiani Gulo^{1*}, Siti Arieta², Sachi Emelin Carissa³
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Damai Vistiani Gulo damaivistingulo@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Economic Impact, Community, Waste Bank

Received : 10, September

Revised : 12, October

Accepted: 28, November

©2023 Gulo, Arieta, Carissa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The waste problem in Tanjungpinang City, Riau Islands Province from April 29th to May 8th 2022 reached 315, 27 tons of garbage. While the waste produced by the community reached 827,570 tons and the average per day of the waste generated by the people and residents of Tanjungpinang reached 114.2 tons. The goal is to reduce the amount of garbage dumped, by the actions of the people themselves to clean up and increase revenue. The methods used are observations, interviews and documentation. This waste management can be beneficial to managers and customers as well as the surrounding community. So the conclusion of this research is that the garbage that damages the marine ecosystem nor this environment can bring benefits of economic, social, environmental value that can add to the income of Tanjung Siambang, Dompak.

Economy Impact dalam Kegiatan Daur Ulang Sampah oleh Kelompok Masyarakat Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompak

Damai Vistiani Gulo^{1*}, Siti Arieta², Sachi Emelin Carissa³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Damai Vistiani Gulo damaivistingulo@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Dampak Ekonomi, Masyarakat, Bank Sampah

Received : 10, September

Revised : 12, Oktober

Accepted: 28, November

©2023 Gulo, Arieta, Carissa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Masalah sampah di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau dari 29 April sampai 8 Mei tahun 2022 mencapai 315, 27 ton sampah. Sementara sampah yang diproduksi masyarakat Tanjungpinang mencapai 827,570 ton dan rata-rata perhari sampah yang diproduksi pemudik dan warga Tanjungpinang mencapai 114,2 ton. Tujuannya untuk mengurangi banyaknya sampah yang dibuang, oleh perbuatan masyarakat itu sendiri agar bersih dan menambah pendapatan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pengelolaan sampah ini dapat memberikan manfaat bagi pengelola dan nasabah maupun masyarakat sekitar. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sampah yang merusak ekosistem laut maupun lingkungan ini dapat mendatangkan manfaat dari nilai ekonomi, sosial, lingkungan yang bisa menambah pendapatan masyarakat Tanjung Siambang, Dompak.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu masalah yang tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat, bahkan merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh negara-negara yang berkembang dan maju di dunia, terlebih Indonesia. Dalam menangani sampah yang banyak, harus dikelola dengan baik dan benar. Jika gagal dalam penanganannya, maka sampah akan berakibat pada kesehatan masyarakat, merusak keindahan kota, bahkan pelosok desa yang ada sampah sehingga dapat mempengaruhi minat investasi ke daerah. (Astuty, 2022)

Sampah semakin terus meningkat jumlahnya beriringan juga dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pola hidup masyarakat. Jumlah sampah di Indonesia tercatat dengan total 68,5 juta ton baik yang terbuang maupun dibuang dari hasil aktivitas baik itu penggunaan manusia, dimana proses alam yang masih belum memiliki nilai ekonomis sama sekali. Kemudian, dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, rata-rata setiap orang di Indonesia menghasilkan sekitar 0,8 kilogram sampah per hari. Masalah sampah timbul dari adanya peningkatan sampah per hari namun tidak diimbangi dari dukungan sarana dan prasarana dimana standar memenuhi persyaratan. Sehingga, sampah yang banyak ini tidak dapat ditangani dengan semaksimal mungkin.

Masyarakat merupakan suatu bagian dari komunitas yang menempati posisi penting dalam berbagai aspek pembangunan. Masyarakat ini menjadi aspek utama karena ditujukan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Dalam pengelolaan sampah, daur ulang sampah merupakan salah satu dampak keberadaan tempat pengelolaan sampah di antaranya akan muncul mata pencaharian yang baru, peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil pemanfaatan sampah daur ulang tersebut. Pengelolaan sampah ini juga dapat memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat yang berupa beban lingkungan dan resiko bahaya yang ditimbulkan sampah (Rahman et al., 2021).

Bank sampah hadir sebagai suatu konsep pengumpulan sampah kering yang dihasilkan dari rumah tangga, seperti plastik, kertas, kaleng bekas, dan sampah lainnya. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi dari menabung sampah. Sampah ini sudah harus dipilah sebelum disetorkan oleh nasabah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Jadi, bank sampah ini akan menciptakan budaya ataupun cara baru agar masyarakat dapat mau memilah sampah. Dengan demikian, sistem bank sampah dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga, terbentuk suatu cara pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat. (Unilever, 2013).

Berdasarkan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 43 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis, harus mencapai target 100% sampah yang dapat dikelola dengan baik di tahun 2022, diukur dengan pengurangan sampah sebesar 30% serta penanganan sampah sebesar 70%. Akan tetapi, kota Tanjungpinang sesuai data yang diperoleh juga dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Kota Tanjungpinang dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Tanjungpinang dapat membuat bertambahnya tingkat konsumsi sampah melonjak naik seiring bertambahnya jumlah penduduk (Tika Karlina Tara, n.d.).

Lalu, dampak ekonomi pada keberadaan tempat pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sampah dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, apalagi dengan keberadaan bank sampah di lingkungan masyarakat untuk mengelola sampah yang ada. Sebanyak 5.244 bank sampah yang tersebar di 34 provinsi atau 219 kabupaten/kota pada tahun 2017 meraup pendapatan sebesar Rp 1,48 miliar naik 29% dibandingkan pendapatan tahun 2016 sebesar Rp 1,14 miliar dan dari tahun 2015 sebesar Rp 1,01 miliar. Dari 5.244 bank sampah juga telah berhasil mempekerjakan 163.128 orang, dimana 49 persen merupakan wanita yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Selain itu, wanita merupakan aktor penting dalam keluarga dalam membantu pengelolaan sampah. Mulai dari pengelolaan sampah, hingga memisahkan sampah organik dan anorganik (Dwi Pujiyanto, Juliansyah, 2021).

Menurut catatan KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) secara nasional capaian mengelola sampah pada tahun 2020 adalah 67,8 juta ton. Dari target 22% dalam pengelolaan sampah, hanya tercapai 14,17%. Namun, dilihat dari tahun 2015-2018 yang berada di kisaran 1,7 - 2,7%, sedangkan angka di 2019 (13,27%) dan 2020 (14,17%) ini meningkat dengan masifnya pemilahan daur ulang dan Bank Sampah di seluruh Indonesia. Sedangkan, dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) di Kota Tanjungpinang, terdapat 42 bank sampah yang mengikuti pelatihan. Dalam Pelatihan Bimbingan Teknis (Bimtek) ini telah membimbing seluruh bank sampah yang aktif dan membuat laporan pengelolaan sampah yang harus diisi di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup. Jika 2021 kemarin bank sampah ini terhadap timbulan atau sumber sampah yang sangat luar biasa yakni 22,09%. Artinya, dengan adanya bank sampah ini, bisa membantu pemerintah untuk pengelolaan sampah karena apabila 22,09 % dibuang mengakibatkan banyak tumpukan (Kepala DLH Kota Tanjungpinang Rianto, 2022).

Dengan demikian, dari banyaknya permasalahan sampah yang cukup susah untuk ditangani, maka Bank Sampah ini bisa menjadi salah satu cara yang tepat dan alternatif yang mudah serta ramah lingkungan. Melalui Bank Sampah ini, masyarakat dapat merasakan lingkungan yang bersih dan dapat memperoleh penghasilan tambahan yang dapat membantu menambah perekonomian. Adanya program sampah ini juga untuk memberikan wawasan kepada masyarakat karena jika dikelola dengan baik maka tidak akan menimbulkan permasalahan, namun sebaliknya dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Ditambah juga dengan adanya partisipasi dari masyarakat ini sangat dibutuhkan untuk menyukseskan program penanganan dan pengolahan sampah. Dengan menjalin komunikasi dan pendekatan yang bagi masyarakat, maka kita dapat mengajak bekerja sama untuk mengelola sampah sama-sama.

Bahkan memberikan pemahaman yang baik dari manfaat pentingnya dalam mengelola sampah yang baik dan bisa memberikan nilai ekonomi yang meningkat untuk masyarakat.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana penanganan serta pengelolaan sampah ini melalui Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompak yang dilihat dari segi sosial, lingkungan dan ekonominya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi, kotoran seperti daun, kertas (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Searah dengan pengertian sebelumnya, sampah menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. (Astuty, 2022) Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkannya perlu perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu kumpul dan angkut buang menjadi suatu pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganannya. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. (Kurniawan & Nurhamidah, 2016)

Recycle (daur ulang sampah) adalah suatu kegiatan dalam mengelola sampah untuk dapat dijadikan suatu produk baru yang dapat dimanfaatkan. Daur ulang ini merupakan suatu proses yang dapat dijadikan sebuah bahan bekas menjadi baru dengan tujuan supaya dapat mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadikan sesuatu yang sangat berguna, sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Daur ulang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern (Permadi, 2011). Dalam kegiatan daur ulang sampah ini, pentingnya peran masyarakat dan ikut serta untuk mengembangkan dan menciptakan hal yang baru dari proses pengelolaan sampah.

METODOLOGI

Program Bank Sampah dilaksanakan di Tanjung Siambang, Dompak yang berada di Pusat Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, Tanjungpinang. Program ini adalah program kedua dari CarbonEthics Indonesia di masyarakat Siambang yaitu bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berdayakan Bank Sampah sekaligus untuk penghasilan dan pendapatan tambahan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat ikut dan berinisiatif untuk membantu serta mengembangkan Bank Sampah ini supaya bebas dari penimbunan sampah yang banyak sehingga bisa diolah sama-sama dan menghasilkan produk yang

bermanfaat. Lokasi ini dipilih karena masyarakat sekitar yang mempunyai kesadaran serta kerjasama yang baik dalam penanggulangan sampah-sampah yang tidak dikelola sehingga dapat menjadikan produk yang membuahkan hasil. Setiap hari Sabtu, masyarakat Siambang ini bergotong royong untuk mengelola dan mendaur ulang sampah dengan sama-sama serta kerja bakti.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus masyarakat Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompak. Metode deskriptif ini seperti yang disampaikan oleh Sukmadinata adalah suatu yang ditujukan untuk menggambarkan suatu perilaku manusia yang ada dan berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau. Maksud dari ini adalah misalnya, kondisi atau peristiwa yang terjadi, penghasilan bertambah, proses yang sedang berlangsung, dampak yang terjadi dan berlangsung dengan langkah-langkah yang ilmiah secara ilmu pengetahuan untuk menjawab fenomena maupun kondisi yang benar terjadi (aktual).

Adapun analisis adalah deskriptif kualitatif dimana berupa data dari kata-kata, rekaman suara (diamati), catatan, observasi, dokumentasi serta pernyataan yang verbal sebagai hasil dari wawancara langsung. Dalam penelitian ini juga untuk dapat mengembangkan data yang sebelumnya sudah ada dari hasil data kualitatif berupa taraf maupun proses untuk mencapai suatu kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dan Pemangku Kepentingan dalam Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompak

Di Bank Sampah Tanjung Siambang, Dompak sangat penting untuk mengelola sampah dan perlu untuk ditingkatkan dan didukung terus oleh pihak-pihak supaya dapat menyelesaikan permasalahan banyaknya sampah yang menumpuk. Sampah ini perlu dengan penanganan yang benar-benar diusahakan, bukan hanya dari dukungan CarbonEthics saja, melainkan perlu kerjasama masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerusakan lingkungan, banjir serta hidup tidak nyaman dan tidak bersih. Dengan demikian Bank Sampah ini berdiri pada 24 Oktober tahun 2021 yang merupakan program kedua dari Yayasan CarbonEthics Indonesia dan di Tanjung Sambang, Dompak.

Dari hasil perhitungan penghasilan tambahan BSBS tahun 2022, bahwa patokan atau *baseline* data penghasilannya adalah UMK Tanjungpinang tahun 2022. Maka dari itu dengan adanya program Bank Sampah hanya memberikan kontribusi sebesar 4% sebagai tambahan penghasilan ibu-ibu. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kecilnya persentase tersebut, kemungkinan besar disebabkan oleh tidak meratanya persentase pendapatan dalam model bisnis atau tidak konsistennya layanan dan produk Bank Sampah.

Bank Sampah ini mempunyai fungsi untuk dapat mengumpulkan dan menabung sampah yang ada di rumah maupun di tempat lain yang dikumpul kemudian ditabung. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dalam bentuk rupiah dan merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang selayaknya dibuang berubah menjadi barang yang dapat menghasilkan rupiah.

Dalam meningkatkan program Bank Sampah ini juga, dibutuhkan kerjasama yang baik dari masyarakat supaya sejauh mana program ini akan tetap terus berjalan dan berkembang. Dalam kegiatan ini juga masyarakat ada partisipasi untuk ikut dalam kegiatan pemilahan bahkan sampai ke pengelolaan sampah hingga menjadi sebuah produk yang layak, bagus, memiliki nilai sehingga bisa dijual di tempat-tempat manapun. Kegiatan masyarakat di Bank Sampah ini dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga, pekerja petani, maupun yang sedang bekerja yang ikut di program ini dengan jumlah 5 orang. Kemudian hasil keterangan dari ketua koperasi anggota nasabah yang ikut dalam program ini adalah sebanyak 50 orang dan masing-masing mempunyai buku tabungan hingga saat ini. Kegiatan ini mereka laksanakan setiap akhir pekan saja yaitu hari Sabtu. Masing-masing membuat hasil karya tangan sendiri dan ide yang sesuai imajinasi yang didapat. Selain dari tas yang diolah ada beberapa banyak yang mereka olah yaitu seperti, tempat tisu, rak aqua, dan lain sebagainya. Ibu-ibu yang di Bank Sampah ini juga mereka melakukan pelatihan bersama dengan Bank Sampah lainnya yaitu di Kuantan. Mengajarkan langsung bagaimana proses pembuatan produk tas maupun lainnya dengan bekerja sama satu sama lain.

Dalam kegiatan Bank Sampah juga menerapkan konsep 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dimana untuk metode dalam pengelolaan sampah dalam mengatasi masalah sampah yang ditimbulkan karena tumpukan sampah-sampah rumah tangga. *Reduce* atau reduksi adalah upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan dilakukan sebelum sampah dihasilkan. *Reuse* yaitu menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah tanpa melalui proses pengelolaan. *Recycle* juga berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna yang menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan sehingga dapat menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual. (Arisona, 2018)

Pengertian Bank Sampah dalam Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah dengan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) sebagai sarana, edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua koperasi Bank Sampah Tanjung Siambang, Dompak bahwa Bank Sampah dibentuk dengan tujuannya adalah untuk kebocoran sampah dari rumah tangga ke pesisir laut Pulau Dompak, kemudian untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menambah pendapatan perempuan Tanjung Siambang. Tujuan lain dari adanya Bank Sampah ini juga adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat supaya dapat menyadari pentingnya kebersihan lingkungan agar terhindar dari ketidaknyamanan masyarakat dan tidak membawa dampak negatif. Namun, untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dan peduli dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah maupun pengelolaannya.

Program Bank Sampah Tanjung Siambang, Dompok Tanjungpinang dalam mengajak masyarakat untuk berdayakan Bank Sampah sekaligus penghasilan terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh pihak CarbonEthics yaitu sosialisasi, edukasi, pelatihan dan pelaksanaan. Seperti wawancara yang dilakukan penulis dengan ketua program Bank Sampah sebagai Ketua Koperasi dalam kegiatan, Pak Sadam pada tanggal 13 September 2023 mengatakan bahwa: *“saat awal terbentuk sosialisasi dilakukan kepada setiap kelompok masyarakat di 6 RT yang ada di 5 RT Wilayah RW 001 dan 1 RT wilayah RW 004. Tapi kemudian dilakukan kembali sosialisasi kepada masyarakat sesuai kelompok masyarakat. Ada beberapa sosialisasi yang dilakukan yaitu kepada anak Sekolah Dasar Tanjung Siambang, ibu-ibu Majelis taklim, kelompok Majelis taklim RW 001 Tanjung Siambang, dan masyarakat umum kepada warga senam sehat RW 001 Tanjung Siambang”* (wawancara dengan Pak Sadam, 13 September 2023).

Keberadaan Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompok ini sangat memberikan dampak positif dalam hal ekonomi bagi lingkungan sosial masyarakat yang ikut khususnya pada nasabah Bank Sampah yang merasakannya langsung. Dengan dilaksanakan berbagai sosialisasi di lingkungan serta mengajari bagaimana masyarakat untuk menabung sampah. Nasabah yang ikut dalam program ini melakukan pemilihan dan pembersihan sampah yang akan dibawa ke Bank Sampah atau yang biasanya disebut RRK (Rumah Rendah Karbon. Mereka melakukan pemilahan ini dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya karena harganya berbeda-beda. Kemudian, akan dicatat dengan jumlah sampah yang diperoleh oleh nasabah dan sampah tersebut disimpan dalam gudang atau tempat khusus penyimpanan sampah yang telah dibeli dari nasabah.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan dan kesadaran seseorang atau kelompok dalam kegiatan untuk tujuan tertentu. Partisipasi sebagai tindakan nyata untuk mengambil bagian dari kegiatan untuk memperoleh manfaat. Partisipasi dan pengelolaan sampah di Bank Sampah ini sangatlah penting karena kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk kerjasama agar sampah tidak lagi berserakan dan terciptanya lingkungan yang bersih dan segar. Jadi keikutsertaan masyarakat sekitar di Bank Sampah merupakan salah satu kerjasama yang dijalankan untuk membangun, mengembangkan kreativitas masyarakat dan pengelolaan sampah serta untuk membantu juga dalam perekonomian masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan program Bank Sampah.

Economy, Social, and Environment Impact bagi Masyarakat dalam Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompok

Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu nasabah Bank Sampah oleh Ibu Kamaria pada tanggal 26 Agustus 2023 berpendapat bahwa : *“pertama, tujuan ikut Bank Sampah adalah dikarenakan tempat Bank Sampah yang dekat dan senang jual dan terkumpul daripada terbuang dan mengakibatkan banjir lebih baik ikut menabung sampah ditempat tersebut. Kedua, tertarik ikut dengan Bank Sampah karena sampah banyak, mau dikemanakan lebih baik bawa kesitu dan dijual dan dapat menghasilkan duit. Bagi saya manfaat adanya Bank Sampah sampah tidak berserakan dan bisa terkumpul. Gaji*

sebelum dan sesudah ikut di bank sampah yang didapatkan sekitar 300 ribu sekali jual dan sesudah ikut bertambah namun tidak banyak dan lumayan untuk belanja kebutuhan sehari-hari dan pendapatan perekonomian ada tambahan dan terbantu sedikit. Dampak ekonomi yang dirasakan adalah adanya kemajuan untuk tambahan pendapatan dan apapun yang dibeli dapat terbantu. Ibu Kamaria mengambil uangnya dalam sekali setahun tergantung banyak dan kecilnya sampah yang disetor atau tabung, dimana terkadang sekitar 800 ribu sampai sejuta lebih dan baginya bisa membantu. Tabungan tersebut dapat dijadikan sebagai tabungan untuk hari raya, puasa untuk membeli kue dan menjadikan tabungan sendiri dalam setahun. Sampah yang dikumpulkan ibu Kamaria diambil dari tempat kerja, atau tempat lainnya dan mengumpulkannya". (wawancara dengan anggota Nasabah Ibu Kamaria, 26 Agustus 2023).

Program Bank Sampah juga berdampak pada pola pikir masyarakat dalam mengelola sampah. Dari pelatihan dan edukasi yang diberikan memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat. Masyarakat diberi pengetahuan tentang cara mengolah sampah dengan menggunakan pemilahan sampah dan proses daur ulang. Sampah anorganik dimanfaatkan sebagai barang jual yang bernilai ekonomis. Dari data yang diperoleh Bank Sampah Bintang Siambang yang berada di Tanjung Siambang Dampak kegiatan ini dilaksanakan oleh CarbonEthics, yaitu dengan mengajak masyarakat untuk berdayakan Bank Sampah sekaligus penghasilan.

Masing-masing masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini juga mempunyai buku tabungan sampah yang digunakan untuk mencatat hasil dari sampah yang disetor atau dijual selama beberapa minggu. Pengurus Bank Sampah ini akan memilah sampah kering yang dibawa oleh masyarakat tersebut dan menimbanginya sesuai yang diperoleh. Buku tabungan ini yang akan jadikan saldo dan akan dicairkan setelah tiga bulan sejak menabung sampah berupa uang tunai.



Gambar 1. Rumah Rendah Karbon (RRK)



Gambar 3. Buku tabungan nasabah.



Gambar 2. RRK untuk penyeteroran



Gambar 4. Tempat pengolahan sampah

Pada gambar 1 dan 2 menjelaskan bahwa Rumah Rendah Karbon yang merupakan tempat untuk pengembangan baru untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui aktivitas masyarakat dengan mengurangi penggunaan sumber daya alam. Tempat ini sudah dijadikan sebagai tempat pengumpulan sampah yang disetor oleh masyarakat Tanjung Siambang, Dompak. Sampah yang dikumpulkan masyarakat ini berbagai macam mulai dari botol aqua, kardus, kertas HVS dan sampah lainnya.

Kemudian, gambar 3 menjelaskan bahwa berupa buku tabungan yang dimiliki nasabah tempat catatan setiap penyeteroran sampah dengan jumlah saldo yang ditabung dan ditarik pada saat dibutuhkan. Lalu berguna untuk mengetahui jumlah tabungan sampah karena dalam buku tersebut terdapat catatan transaksi sampah yang di konversi menjadi jumlah uang sesuai tanggal transaksi. Setelah itu, di gambar 4 menjelaskan ruangan tersebut adalah tempat pengumpulan dan pengolahan sampah setelah diterima dari nasabah. Dari berbagai macam sampah yang dikumpulkan tersebut, nantinya akan diolah sama-sama oleh ibu-ibu Bank Sampah untuk dibuatkan produk yang terbuat dari sampah itu.

Salah satu dari pihak CarbonEthics Manajer Sains dan Operasi, Indri Addini memberikan ulasan terkait Bank Sampah 7 November 2021 mengatakan *“sampah termasuk merusak ekosistem laut, sampah juga memiliki nilai ekonomis dan bisa menambah pendapatan masyarakat Pulau Dompak. Karena menurutnya, hampir semua jenis sampah memiliki nilai ekonomis seperti plastik, kertas, logam hingga peralatan elektronik. Lanjut Indri Addini, setiap jenis sampah berbeda harga setelah di timbang di Bank Sampah. Seperti jenis sampah plastik botol kisaran Rp. 1,020 per kilogram hingga Rp. 2.975 per kilogram. Kemudian, harga sampah jenis kertas dihargai kisaran Rp. 435 per kilogram sampai Rp. 1.530 per kilogram. Sedangkan jenis sampah kaca logam dihargai kisaran Rp. 170 per kilogram sampai Rp. 57.800 per kilogram. “Itu harga sampah kotor, kalau sudah bersih harga sampah beda lagi” ucapnya “.* (Ulasan dari kak Indri Addini Carbonethics, 7 November 2021).

Setelah sampah yang diterima dari hasil penjualan nasabah, maka petugas tersebut mengatur dan menata kembali sampahnya. Pemilahan sampah selanjutnya ditangani oleh ibu-ibu yang akan melakukan kegiatan pengolahan sampah dan memanfaatkannya menjadi sebuah produk. Dalam pemilahan sampah yang dibuat oleh masyarakat Tanjung Siambang ini akan menjadi sebuah kerajinan tangan yang dimana akan dijadikan hiasan dan

dipasarkan hingga terjual di warung maupun tempat luar. Dari produk yang di daur ulang ini di antaranya yaitu tas dari kantong plastik bekas dan dari bungkus kopi, pembuatan tempat tisu dari kain bekas serta dari tempat dari kemasan bekas minuman bekas bahkan rak yang terbuat juga dari botol bekas minuman. Dalam pembuatan daur ulang sampah tersebut dibutuhkan kekreatifan dan inovasi dari masyarakat koperasi Bank Sampah Siambang setempat dengan kerjasama sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 5. Proses pengolahan



Gambar 6. Proses penjahitan

Dari gambar 5 dan 6, terlihat hanya beberapa saja yang ikut dalam kegiatan daur ulang sampah tersebut disebabkan kekurangan anggota. Walaupun hanya beberapa saja rasa kerjasama serta ingin memanfaatkan waktu tersebut untuk menghasilkan pendapatan serta penambah kreatif ibu-ibu masyarakat yang ikut dalam kegiatan itu. Kemudian dari hasil yang dilakukan termasuk cukup banyak yang dibuatkan produk baru yang indah dan bisa dijadikan hiasan.

Dari data penulis yang didapatkan terkait jenis sampah yang didaur ulang adalah kantong bekas, plastik bekas. Jenis sampah yang paling sering di daur ulang untuk sementara di Bank Sampah adalah kantong kresek (plastik) serta botol minuman bekas. Kemudian produk ini akan dijual dengan cara mempromosikannya dulu melalui media sosial. Sampah anorganik yang telah diolah ini menjadi kerajinan yang dibuat oleh masyarakat atau ibu-ibu Tanjung Siambang yang akan dijadikan sebuah gallery hiasan di Bank Sampah, bahkan sampai bisa dijual diluar pusat sampai ke tempat perusahaan lainnya salah satunya ialah di Bali. Berikut gambar hasil produk yang diolah serta yang telah dikirim ke Bali pada gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Produk yang telah jadi



Gambar 8. Pengiriman produk ke Bali

Kendala dan Motivasi Masyarakat pada Bank Sampah Tanjung Siambang, Dompak

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis, kendala yang dihadapi yaitu masih banyak masyarakat yang tidak atau enggan untuk ikut serta dalam memilah sampah tersebut karena masyarakat lebih melihat bahwa yang nasabah lebih menerima keuntungan daripada yang langsung ikut serta dalam pemilahan sampah disebabkan rata-rata masyarakat yang ikut kegiatan hanya sukarelawan saja untuk membantu dalam mengembangkan produk serta untuk menjadikan ide dalam usaha kedepannya. Hal ini juga disebabkan kurangnya perhatian dari masyarakatnya tidak ikut serta dalam memanfaatkan mendaur ulang sampah.

Ibu-ibu yang ikut dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah tertarik ikut karena sesuai dengan hobi dan ingin untuk belajar dalam memanfaatkan sampah menjadi sebuah produk. Kemudian, mereka juga menginginkan Bank Sampah ini dapat maju dan berkembang supaya bisa terkenal di luar Tanjungpinang dengan produk-produk yang dihasilkan. Jika pemasarannya luas dan lancar, setidaknya dapat menambah keuangan untuk uang kas di Bank Sampah supaya anggota Bank Sampah lainnya senang bisa ikut di kegiatan ini.

Kendala lain yang dirasakan oleh masyarakat yang ikut di kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu dari ibu-ibu yang ikut dalam program ini disebabkan kesibukan yang dimiliki masing-masing atau halangan lain yang membuat tidak bisa ikut dalam kegiatan tersebut. Namun selain itu juga masyarakat ataupun ibu-ibu yang ikut memiliki kendala lain dalam mendaur ulang sampah, seperti pada tanggapan atau wawancara dari salah satu masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini adalah ibu Syamsina atau dengan sebutan Mak Long pada tanggal 26 Agustus 2023, dikatakan bahwa: *“Kendala ibu dalam mendaur ulang sampah adalah karena belum adanya alat-alat seperti mesin-mesin. Sementara daur ulang dalam bikin tas untuk di daur ulang tidak pakai mesin dikarenakan belum ada. Jadi dalam proses mendaur ulang menggunakan jahitan tangan dulu. Adapun juga tujuan ikut dalam mendaur ulang sampah adalah bila seandainya lancar dan bagus maka ikut terus untuk membangkitkan perekonomian keluarga. Kemudian juga untuk mengembangkan kampung yang ditinggali ini bisa mengetahui bahwa di kampung tersebut ada kegiatan bagi ibu-ibu”*(wawancara dengan ibu Syamsinah sebagai anggota pendaur ulang di Bank Sampah, 26 Agustus 2023).

Rumah Rendah Karbon atau yang biasa juga disebut sebagai Bank Sampah dibangun karena sebagaimana dari penjelasan di atas bahwa salah satu program kedua dari CarbonEthics dan juga adanya dukungan dari para masyarakat dan pihak-pihak yang membantu dan mendukung program Bank Sampah ini. Supaya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, namun bukan hanya dalam hal ekonomi saja tetapi termasuk untuk memberikan manfaat bagi lingkungan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maupun keseharian karena partisipasi dan kerjasama yang ada dalam ikut mengolah dan memilah serta mengumpulkan sampah tersebut dengan dapat menghasilkan uang.

Pada program Bank Sampah ini juga tidak berjalan lancar jika tidak mendapat dukungan dari pihak lain, dan tentu saja tidak hanya mengandalkan

masyarakat lainnya dan perlu adanya dukungan dari pihak yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh penulis program Bank Sampah ini didukung oleh pihak, diantaranya adalah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang, pihak Kelurahan Dompok RW 001 Dompok dan seluruh RT di Pulau Dompok serta masyarakat setempat.

Setelah beberapa tahun berjalannya program ini, masyarakat telah mengadakan pelatihan-pelatihan antara masyarakat Tanjung Siambang dan masyarakat Kuantan dengan saling membagikan pengalamannya di luar wilayah Siambang. Adanya program Bank Sampah ini sangat terbantu sekali dan merasakan manfaat yang luar biasa baik itu dalam lingkungan maupun untuk menambah pendapatan bagi masyarakat. Harapan dari masyarakat untuk Bank Sampah ini adalah mudah-mudahan dapat tetap berlanjut dan produk yang dibuat dan diolah ini bisa diterima di *go Internasional* Bank Sampah Siambang ini dapat tetap maju dan berkembang, ingin dikenal bukan di Tanjungpinang saja melainkan di luar daerah. Jika pemasarannya luas dan lancar setidaknya dapat menambah keuangan untuk uang kas Bank Sampah supaya anggota lainnya senang dan bisa ikut dalam kegiatan ini.

Jadi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, masyarakat Tanjung Siambang, Dompok dapat mengelola sampah dengan baik, dimana sebelumnya membuang sampah-sampahnya ke TPA bahkan membuang sembarangan tanpa melihat nilai ekonomi dan pemanfaatannya. Namun, sekarang telah mampu dapat menghasilkan sedikit pendapatan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan menabung, pengelolaan dan pemilahan sampah. Oleh karena itu, dari hasil menabung sampah ini yang dihasilkan nasabah mendapat untung sebesar Rp.300.000 dalam pertiga bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program Bank Sampah ini di Tanjung Siambang, Dompok dengan mempunyai tujuan untuk membangun kepedulian masyarakat dan meningkatkan kesadaran yang cepat supaya bebas dari kebocoran sampah dari rumah tangga dan sampah lingkungan lainnya sehingga dapat terbebas dari masalah sampah yang menumpuk. Kemudian, untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana penanganan serta pengelolaan sampah ini melalui Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompok yang dilihat dari segi sosial, lingkungan, dan ekonominya. Dari program Bank Sampah di Siambang ini, tidak hanya menimbulkan dampak sosial atau lingkungan saja, tetapi juga mulai dari membuang, memilah, mengolah sampah, berkurangnya pemupukan sampah yang banyak sehingga lingkungan maupun rumah dapat bersih dan nyaman.

Dengan demikian, dengan adanya Bank Sampah di Tanjung Siambang, Dompok ini terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kurang lebih Rp.1.000.000 bahkan sampai Rp.2.000.000, jika diambil dalam sekali setahun tergantung seberapa banyak sampah yang ditabung oleh nasabah tersebut. Upaya yang dilakukan Bank Sampah ini adalah untuk meningkatkan serta menambah pendapatan masyarakat khususnya perempuan

Tanjung Siambang. Sehingga, Bank Sampah di Siambang ini dapat menjadikan sebuah dampak yang positif bagi diri masyarakat dimana dengan menghasilkan dan menambah pendapatan masyarakat dengan dapat terpenuhi kebutuhan sehari-sehari dengan transaksi sampah yang dikonversi menjadi jumlah uang yang didapatkan dari hasil sampah-sampah yang dijual tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alestri, G. N. (2022). Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Lemahwungku Kota Cirebon. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 151-162. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.151-162>
- Arisona, R. D. (2018). *pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan*. 3, 39-51.
- Astuty, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). *OSF Preprints*, 1-12.
- Dwi Pujiyanto, Juliansyah, R. B. S. (2021). Peran bank sampah terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di desa loa ulung kecamatan tenggarong seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6(4).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1-268.
- Kurniawan, B., & Nurhamidah, N. (2016). Dampak Program Bank Sampah Bangkitku terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 16(2), 135-142. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v16i2.24>
- Rahman, I., Sucihati, roos N., & Risquillah, sonia gina. (2021). Dampak Program Bank Sampah Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 285-292.
- Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246. <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073>
- Tika Karlina Tara. (n.d.). *kinerja dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di kota tanjungpinang provinsi kepulauan riau*.
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah

Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132-141. <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>